

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum penulis sampai pada pokok permasalahan dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengemukakan gambaran umum lokasi penelitian dengan demikian diharapkan bisa memberigambaran tentang kondisi objek yang diteliti.

1. Latar Belakang Berdiri dan Perkembangannya Pondok Pesantren Al-Istiqamah

Makin berkurangnya jumlah dan kualitas ulama akhir-akhir ini membuat keprihatinan yang mendalam dari sebagian besar umat Islam. Daerah yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam, belum memiliki sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadai dan representatif, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Padahal warga sangat berkeinginan akan adanya lembaga pendidikan Islam. Selama ini, untuk memasukkan anaknya ke pesantren, mereka harus menempuh jarak cukup jauh yang terletak di luar kota.

Beberapa faktor tersebut sangat mendorong seorang tokoh masyarakat setempat yang bernama Drs. H.A. Hafiz Anshary, Az untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan (pesantren) di daerah perkotaan Banjarmasin. Gagasan Drs. H.A. Hafiz Anshary, Az (alumni Pondok

Pesantren Darussalam Martapura), pernah dimuat di harian Banjarmasin Post tahun 1984, dengan topik "Kapan Pondok Pesantren Modern Muncul di Banjarmasin?".

Keinginan tersebut juga disampaikan kepada saudara sepupunya (Abd. Muiz). Abd. Muiz adalah santri keluaran Pondok Pesantren Datu Kalampayan, Bangil Jawa Timur dan mempunyai orang tua angkat yang bernama H. Hasan. Dari orangtua angkat itulah, diperoleh sebidang tanah wakaf seluas $24 \times 36 m^2$, yang tereletak di Jl. Pekapuran Raya RT. 28, Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjar Selatan.

Dengan telah tersedianya tanah tersebut, maka secara resmi didirikanlah sebuah pondok dengan nama Pondok Pesantren Al-Istiqamah, tepatnya pada tanggal 17 November 1984. Pendiri Pondok Pesantren terdiri dari beberapa tokoh agama yang tergabung dalam wadah yang bernama Badan Pendiri. Badan Pendiri diketuai oleh H. Muhammad Sariman (alm), Sekretaris dipegang oleh Drs. H.A. Hafiz Anshary, AZ, dan dua orang anggota. Yaitu H. Hasan (alm) dan H. Bahruddin (alm).

Tujuan didirikannya pondok pesantren selain untuk memenuhi kebutuhan semakin berkurangnya kualitas dan kuantitas ulama, dan kebutuhan agama masyarakat juga dimaksudkan untuk membangkitkan masyarakat untuk mengkaji kitab kuning (salafiah). Sehingga dengan adanya lembaga tersebut, diharapkan akan tercetak ulama-ulama sebagai pewaris dan penerus syiar Islam.

Pada awal berdirinya, pondok pesantren hanya memiliki 19 ruangan yang terbuat dari kayu yang dipergunakan untuk ruang kelas, guru dan asrama. Padaperkembangan Selanjutnya, dibangun lagi sebuah masjid dengan kondisi permanent, gedung Tk, MI, MTS, MA dan gedung Madrasah Diniyah.

Perkembangan pondok juga menyangkut program pendidikan yang diselenggarakan. Pada awal berdirinya, jenis pendidikan yang diselenggarakan adalah berupa kursus. Ada 4 (empat) macam kursus yang diselenggarakan, yaitu kursus Bahasa Arab (Direktur Prof. Drs. H. Anwar Mas'ari, MA), kursus Bahasa Inggris (Direktur Drs. H. Abd. Qadir Munsyi), Kursus Dakwah (Direktur Dr. H. A. Nawawi, MA) dan kursus Tilawatil Qur'an (direktur Drs. H. Ilyas). Keempat lembaga tersebut diikuti sekitar 485 peserta.

Pada perkembangan berikutnya (1986/1987), membuka beberapa jenjang pendidikan. Yaitu Madrasah Diniyah Salafiah (MDS), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), dengan jumlah santri sekitar 100 orang yang berasal dari dalam kota Banjarmasin. Pada tahun 1990 didirikan kembali lembaga pendidikan, yaitu TK Islam (1990) dan Madrasah Ibtidaiyah (1992) untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat yaitu adanya pendidikan dasar di pondok pesantren. Perkembangan pondok pesantren terus berlanjut, dimana kehadiran pondok mendapat tempat di hati masyarakat. Santri bukan hanya dari dalam kota, tetapi dari luar kota bahkan dari provinsi lain, seperti Kalimantan Tengah.

Perkembangan pondok pesantren terus meningkat, karena lingkungan sekitar sangat mendukung. Di sekitar pondok banyak terdapat langgar yang kegiatan pengajiannya cukup semarak. Sehingga tidak mengherankan bila tingkat keberagaman masyarakat cukup tinggi.¹

2. Visi Misi

a. Visi

- 1) Mengantarkan santri menjadi pemimpin informal dalam masyarakat

b. Misi

¹<http://istiqamahbjm.blogspot.com/2007/12/sejarah-berdiri-dan-perkembangannya.html>. di akses Pada Tanggal 15-07-2019. Jam, 12:08

- 1) Membina santri agar mampu memimpin kegiatan keagamaan.
- 2) Membekali santri dengan pengetahuan agama dan umum

c. Tujuan

Tercapainya santri yang mampu memimpin kegiatan keagamaan dimasyarakat. Untuk mewujudkan visi dan misi madrasah, maka strategi yang dilakukan sekolah adalah:

- 1) Peningkatan program-program kegiatan keagamaan seperti shalat fardudan sunah secara berjamaah, wiridan, tahlilan, burdah, habsyi, yasinan dan sebagainya.
- 2) Pemantapan proses belajar mengajar diseluruh tingkatan
- 3) Memberdayakan aneka ragam keterampilan seperti keterampilan pidato, tilawah, elektronik, pertukangan, menjahit, komputer dll

3. Struktur Organisasi Pondok

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Pondok

No	Nama	Jabatan
1	Ust. H. Salman Al-Farisy	Dewan Pengasuh
2	Ust. H. Jamil Bahruddin, S.Pd.I	Dewan Pengasuh
3	Ust. M. Iman Akbar, S.Pd.I	Ketua Pondok
4	Ust. Fathurrahman	Pengamat Umum
5	Ust. Ahmad Ubaidullah, S.Pd.I., M.Pd	Sekretaris
6	Ust. Isma'il	Bendahara

7	Ust. Zanusi	Mudabbir
8	Ust. Imron	Mudabbir
9	Ust. Isma'il	Mudabbir
10	Ust. Huwaidi Husein	Mudabbir

Tugas & Kegiatan Mudabbirin Dalam Membimbing keseharian Santri Asrama Putra Pondok Pesantren Al-Istiqamah

Tabel 4. 2 Kebersihan & Persiapan Kegiatan Santri.

No	Hari	Membimbing
1	Senin Sore	Ust. Imron
2	Selasa Sore	Ust. Deny Sukandi
3	Rabu Sore	Ust. Huwaidi Husein
4	Kamis Sore	Ust. Rahmatullah
5	Jum'at Sore	Ust. Ahmad Ubaidillah
6	Sabtu Sore	Ust. Isma'il
7	Minggu Sore	Ust. Abd. Karim

Adapun (Andy & Jiby) membantu semua kinerja mudabbir secara keseluruhan). Pukul 10.00 (malam) pintu gerbang sudah harus dikunci, selambat-lambatnya pukul 11.30 (malam). Adapun penanggung jawab dalam mengunci pintu gerbang ialah (Andi & Jawi).

Menjelang sholat subuh semua mudabbirin memiliki kewajiban membangunkan santri untuk menunaikan sholat subuh berjamaah serta mengawasi santri dalam hal kegiatan.

Adapun imam sholat subuh berjamaah yaitu:

1. Ust. Abd. Karim
2. Ust. Isma'il

Tabel 4. 3 kegiatan majelis untuk para santri di pondok

No	Nama	Hari	Kegiatan
1	Ust. H. Jamil Bahruddin, S.Pd.I	Malam Senin	Pengajian
2	Ust. Fathurrahman	Malam Selasa	Pengajian
3	Ust. M. Iman Akbar, S.Pd.I	Malam Rabu	Pengajian
4	Ust. Huwaidi Husein	Malam Kamis	Pengajian
5	Ust. Rahmatullah	Malam Jum'at	Burdah
6	Ust. Sanusi	Malam Sabtu	Pengajian
7	Ust. Nasrullah	Malam Minggu	Pengajian

Kajian Al-Qur'an ba'da Magrib akan dibimbing oleh 2 orang Ustadz dari masing-masing tingkatan. Adapun tingkatan tersebut sebagai berikut:

- a. Tingkat A, dibimbing oleh Ust. Fathurrahman & Ust. Isma'il
- b. Tingkat B, dibimbing oleh Ust. Ubaidillah & Ust. Imron
- c. Tingkat C, dibimbing oleh Ust. Abd. Karim, Ust. Deny & Ust. Rahmatullah.

Kajian ba'da subuh yaitu hafalan yang dibimbing oleh semua mudabbir yang mana memiliki 3 target sebagai berikut:

- a. Hafalan Kitab Jurmiyah
- b. Hafalan Nadhom Tashrifan

c. Hafalan Nadhom Imriti

Tabel 4. 4 keadaan Santri

No	Nama	Kamar	Nama	Kamar
1	Muhammad Fahmi	1	Muhammad Arifin	2
2	Imam Muslim	1	Ahmad Ali	2
3	Muhammad Ridwan	1	Muhammad Iqbal	2
4	Muhammad Wahyu	1	Sya'bani	2
5	Muhammad Isro	1	Abdurrahman	2
6	Ahmad Jumaludin	1	Hermansyah	2
7	Muhammad Zaini	1	Muhammad Rifkiyannor	2
8	Rifqi Rahman	1	Rusdiyannor	2
9	Ahmad Firdaus	1	Muhammad Mugeni	2
10	Khairudin	1	Muhammad ridho	2
11	Muhammad Irfan M	1	Muhammad Fikrah	2
12	Ahmad Wahyu	1		
13	Wahfi Ananda	1		
14	Gusti Rahmat Alfi	1		
15	Ahmadi	1		

4. Sarana dan Prasarana Pondok

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Istiqamah bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 4.5 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Istiqamah

Sarana	Ket.	Prasarana	Ket.
Gedung Asrama	1	Mobil Pick Up	1
Kamar Santri	2	Peralatan Maulid Habsyi	1 Paket
Kamar Asatidz	2	Kipas angin	3
Ruangan Majelis	1	Tandon penampung Air	2
Ruangan Aula	1	Mesin air	1
Kamar Mandi Santri	3	Dispenser	1
Toilet	3	Sound Syistem	1
Kamar Mandi Asatidz	1	Koperasi	1
Ruangan Tempat Ibadah	1	Lemari Kitab	1
		Jemuran Santri	1

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan penulis di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin, penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang penanaman nilai-nilai akhlak pada santri Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin sebagai berikut:

Data-data yang penulis sajikan merupakan data-data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu guru/ustadz serta hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian tersebut.

Penelitian dilakukan pada tanggal 16 September 2019 sampai dengan 16 November 2019. Berikut ini akan penulis paparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan terkait penanaman nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin

1. Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Santri Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin

a. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Santri di Dalam Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan dilapangan terlihat bahwa proses pembelajaran di kelas adalah langkah awal proses penanaman nilai-nilai akhlak yang saling berkaitan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Amanah beliau mengatakan :

“Proses Penanaman nilai-nilai akhlak pada santri dipesantren ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, karena pondok pesantren ini menerapkan 2 sistem yakni, asrama (mondok) dan pulang pergi (tidak mondok). Sehingga pada proses pembelajaran itulah semua santri ditanamkan nilai-nilai akhlak oleh ustadz.”²

Kemudian penulis juga wawancara dengan Ustadz Akbar, beliau mengatakan :

“Ketika pembelajaran didalam kelas pada sebuah proses pembelajaran saya terbiasa menyampaikan materi dengan disertai kisah-kisah, baik kisah Qur’ani (yang terdapat dalam Al-Qur’an) maupun kisah Nabawi (kisah para rasul maupun umat terdahulu)”³

Kemudian penulis juga melanjutkan Wawancara dengan “Ustadz Jamil” beliau mengatakan :

“Disaat proses pembelajaran didalam kelas Semua ustadz-ustadz yang mengajar disini ketika mau menutup pelajaran para ustadz diwajibkan memberi nasehat mengenai tentang akhlak ataupun ilmu-ilmu yang lain”⁴

² Wawancara dengan Ustadzah Amanah, Pada tanggal 19 Oktober 2019

³ Wawancara dengan Ustadz Akbar, Pada tanggal 21 Oktober 2019

⁴ Wawancara dengan Ustadz Jamil, Pada tanggal 23 Oktober 2019

Berdasarkan hasil observasi nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada santri pondok pesantren al-istiqamah sebagai berikut:

1) Sholat berjamaah

Pondok Pesantren Al-Istiqamah telah menerapkan sholat berjamaah yang dilaksanakan di aula pondok dan semua Santri Sholat Dhuha pada setiap hari jum'at. Apabila santri sholat tidak berjamaah maka akan dikenakan sanksi.

2) Berpakaian seragam sekolah

Hal ini dilakukan setiap berangkat ke sekolah diwajibkan memakai seragam yang sudah ditentukan, bagi santri yang tidak memakai seragam maka akan dikenakan point, ini demi menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan adab yang baik pada santri

3) Membiasakan mengucapkan salam

4) Membiasakan menunjuk sesuatu dengan menggunakan jari jempol

5) Makan dan minum dengan ber duduk

6) Apabila ustadz datang santri dibiasakan berdiri dan duduk kembali ketika ustadz sudah ber duduk

Dalam islam, akhlak dijabarkan dalam beberapa ruang lingkup sesuai dengan hasil wawancara dengan 2 orang ustadz.

Ustadz Akbar menjelaskan serta memberikan contoh ruang lingkup akhlak sebagai berikut :

“Untuk materi pelajaran yang diajarkan iyalah dengan menggunakan kitab kuning. salah satunya yaitu kitab akhlakullibanin yang mana di kitab tersebut lengkap untuk ustadz mengajarkan tentang berakhlak terhadap Allah Swt, Rasul, sesama dan diri sendiri”.

1) Akhlak pada Allah: ustadz memerintahkan santri untuk rajin beribadah, dan mempunyai wirid dan amalan masing-masing.

- 2) *Akhlak pada Rasulullah yaitu dengan memerintahkan santri untuk memperbanyak membaca sholawat, menghafal hadis dan semua santri diwajibkan untuk mengikuti acara rutin mingguan yaitu maulid habsyi.*
- 3) *Akhlak pada sesama: Ikut mensholatkan orang tua temannya yang meninggal dan datang untuk mendoakan apabila rumah temannya ada dilingkungan pondok pesantren.⁵*

Kemudian ustadz Jamil juga memberikan contoh sebagai berikut:

- 1) *Akhlak pada Allah swt ialah santri diajarkan ilmu tasawuf untuk bisa melakukan syariat diiringi dengan tasawuf. Ustadz juga menanamkan santri dengan sifat ihsan, yang mana santri membayangkan seakan-akan melihat Allah atau santri yang dilihat atau diawasi oleh Allah.*
- 2) *Akhlak pada rasul ialah ustadz menanamkan pada santri untuk melakukan sunnah-sunnah nabi, melakukan maulid habsyi dan membaca sholawat.*
- 3) *Akhlak pada sesama ialah ustadz menanamkan pada santri bahwasanya kelas di samping kita adalah tetangga kita, yang mana apabila kelas kita ribut maka kelas di sebelah kita akan merasa terganggu, jadi santri harus menghargai kelas yang ada disamping. jadi santri sudah ditanamkan agar berakhlak terhadap sesama dengan contoh akhlak bertetangga dilingkungan pondok sebelum santri bertetangga dilingkungan dirumahnya.⁶*

b. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Santri di Luar Kelas

Penanaman nilai-nilai akhlak Pada Santri di Luar Kelas juga tidak terlepas dari metode pembiasaan dan metode keteladanan. Pada hasil observasi yang saya lihat penggunaan metode-metode tersebut terlihat jelas dari kesaharian para santri dilingkungan asrama putra, baik itu keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan bagi para santri berkaitan dengan perilaku santri terhadap mengingat ketiga aspek tersebut juga merupakan ruang lingkup akhlak Islami.

Metode pembiasaan dilakukan dengan membiasakan para santri sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, membaca sholawat, pengajian rutin, maulid habsy, menunjuk sesuatu dengan jari jempol, makan dan minum dengan ber duduk, dan melaksanakan piket kebersihan. Metode tauladan ustadz bagi santri sangatlah berpengaruh, sikap yang bisa diteladani bagi santri

⁵ Wawancara dengan Ustadz Akbar, Pada tanggal 21 September 2019

⁶ Wawancara dengan Ustadz Jamil, Pada tanggal 23 September 2019

seperti sikap para ustadz kepada ustadz lainnya yang penuh keramahan dan kekeluargaan, selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan ustadz, menggunakan kata-kata baik, sopan dalam setiap tutur kata antara sesama guru, ketika makan/minum dengan cara yang sopan dengan berduduk, selalu pakaian rapi, dan ustadz yang juga mentaati peraturan yang ada dipondok.

Kemudian pada hari berikutnya penulis melanjutkan wawancara dengan Ustadz Akbar mengatakan bahwa:

*“Penanaman nilai-nilai akhlak untuk santri pondok pesantren Al-Istiqamah pada saat di luar kelas yaitu ustadz yang menjadi seorang tauladan bagi santri seperti sikap para ustadz kepada ustadz lainnya yang penuh keramahan dan kekeluargaan, selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan ustadz, menggunakan kata-kata baik, sopan dalam setiap tutur kata antar sesama ustadz, ketika makan/minum dengan cara yang sopan dengan berduduk, selalu pakaian rapi, dan mentaati peraturan yang ada dipondok. dapat dipahami bahwasanya para ustadz yang ada disini adalah sebagai tauladan untuk santriketika diuar kelas”.*⁷

Kemudian Ustadz Jamil juga mengatakan:

*“Penanaman nilai-nilai akhlak untuk santri pondok pesantren Al-Istiqamah ketika diluar kelas tidak terlepas dari ustadz yang menjadi seorang tauladan bagi santri dan para ustadz-ustadz memberi nasehat kepada santri apabila mereka berbuat salah maka mereka akan ditegur oleh ustadz, ustadz akan memberikan nasehat kepada santri, meluruskan perbuatan santri yang salah untuk agar santri tersebut bisa memperbaikinya dan apabila masih mengulangi kesalahannya tersebut akan mendapat hukuman yang sudah ada tertera di tata tertib pondok. Dengan membiasakan santri mengikuti tata tertib yang sudah dijalankan dipondok pesantren Al-Istiqamah santri dibiasakan untuk sholat berjamaah, memakai pakaian rapi, memiliki rambut yang sopan dan wajar, tidak keluar malam, tidak mencuri, tidak merokok, tidak membawa hp dipondok pesantren, makan dan minum dengan berduduk, menunjuk sesuatu dengan jari jempol, dan tata tertib yang diberlakukan pondok”.*⁸

Pondok pesantren Al-Istiqamah, selain melaksanakan kegiatan pembelajaran tentang akhlak, juga memiliki program penanaman nilai-nilai akhlak di lingkungan pondok pesantren. Pelaksanaan nilai-nilai akhlak dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan nilai-nilai

⁷Wawancara dengan Ustadz Akbar, Pada tanggal 21 September 2019

⁸ Wawancara dengan Ustadz Jamil, Pada tanggal 23 September 2019

keagamaan dan akhlak mulia dalam diri santri yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren yang diaplikasikan oleh seluruh yang berada di pondok pesantren dimulai pimpinan pondok sampai santri pondok.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Santri Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin

a. Faktor pendukung

Dari hasil wawancara dengan pimpinan pondok, Ustadz Jamil dan Ustadz Akbar:

- 1) Menurut Ustadzah Amanah adalah pembelajaran yang setiap hari menjadikan pendukung penanaman nilai-nilai akhlak kepada santri Pondok Pesantren Al-Istiqamah.⁹
- 2) Menurut Ustadz Akbar adalah majelis-majelis pengajian yang diprogramkan oleh pondok pesantren menjadikan santri padat aktivitasnya, menjadikan santri tersebut tidak ada waktu untuk melakukan perbuatan yang tidak baik dan tidak adanya hp dan orangtua yang sepenuh hatinya untuk menyerahkan anaknya agar di didik di pondok pesantren.¹⁰
- 3) Faktor pendukung dari Ustadz Jamil adalah dengan seringnya para ustadz memberikan pengajian dan nasehat serta memberikan contoh akhlak langsung kepada anak santri”¹¹

b. Faktor penghambat

Dari hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok, Ustadz Akbar dan Ustadz Jamil:

- 1) Menurut Ustadzah Amanah adalah faktor lingkungan yang mana ada teman yang pulang pergi yang bisa mempengaruhi santri yang mondok di pondok pesantren Al-Istiqamah¹²
- 2) menurut Ustadz Akbar adalah lingkungan disekitar dalam artian ketika dia pulang pengaruhnya sangat luar biasa dan pengaruh dari teman-teman yang tidak pondok, karena apabila santrinya pulang santri tersebut bisa berteman dengan siapapun,

⁹ Wawancara dengan Ustadzah Amanah, Pada tanggal 19 Oktober 2019

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Akbar, Pada tanggal 21 September 2019

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Jamil, Pada tanggal 23 September 2019

¹² Wawancara dengan Ustadzah Amanah, Pada tanggal 19 Oktober 2019

- santri ditakutkan salah pergaulan, karena sangat berdampak dengan santri tersebut”¹³*
- 3) *menurut Ustadz Jamil adalah pergaulan santri diluar pesantren yang tidak bisa di kontrol oleh pondok dan hp serta alat media yang serba canggih, yang disalah gunakan anak zaman sekarang¹⁴*

C. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumenter ini disajikan, selanjutnya penulis mencoba menganalisis data tersebut berdasarkan klasifikasi fokus penelitian masing-masing dalam rangka menjawab pokok penelitian.

1. Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Santri Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin

a. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Santri di Dalam Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan dilapangan terlihat bahwa proses pembelajaran di kelas adalah langkah awal proses penanaman nilai-nilai akhlak yang saling berkaitan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Ketika didalam kelas proses pembelajaranlah langkah awal pondok pesantren memberikan materi-materi tentang akhlak setelah ustadz menanamkan setelah itu santri belajar untuk mengaflikaskannya pada saat didalam kelas ataupun diluar kelas.

Teori yang harus ditanamkan ustadz kepada santri ketika didalam kelas ataupun didalam kelas sejalan dalam teori yang ada di bab II tentang akhlak terpuji yang harus dilakukan dan akhlak tercela yang harus dihindari.

1) Akhlak Terpuji

¹³ Wawancara dengan Ustadz Akbar, Pada tanggal 21 September 2019

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Jamil, Pada tanggal 23 September 2019

Akhlak yang terpuji yaitu sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma ajaran islam.

Contoh akhlak terpuji yaitu:

a) AkhlakKedisiplinan

Disiplin dalam menaati peraturan adalah merupakan salah satu akhlak yang terpuji. Pada dasarnya peraturan yang kita taati akan terasa manfaatnya baik bagi diri sendiri terlebih orang lain. Baik disiplin dalam menjalankan ibadah, bekerja, dan disiplin kegiatansehari-hari.¹⁵

b) AkhlakKebersihan

Agama tidak menginginkan adanya perusakan dalam bentuk apapun di muka bumi ini, sehingga segala upaya yang mengarah kepada pelestarian dan kebersihan merupakan suatu sikap yang terpuji dan selalu dianjurkan oleh agama.¹⁶

c) AkhlakKejujuran

Jujur artinya mengatakan atau melakukan sesuatu sesuai dengan sebenarnya. Orang yang jujur akan mengatakan atau berbuat sesuatu sesuai dengan apa adanya. Tanpa ditambahi atau dikurangi.

d) Akhlak Kesopanan terhadap ucapan danperbuatan.¹⁷

Akhlak kesopanan terhadap ucapan dan perbuatan yaitu menjaga anggota badan terutama lisan dari perbuatan dosa. Lisan adalah alat untuk bicara, keselamatan manusia pada dasarnya

¹⁵ Mulyadi, Masan Alfat,*AkidahAkhlak...*, h. 22.

¹⁷ Bisri. M, *Akhlak...*, h. 7.

akan tergantung kepada pemeliharaan lidahnya. Banyak orang yang terjerumus ke dalam lembah kehinaan, kenistaan, kesengsaraan, dan siksa api neraka, akibat ucapan-ucapan lisannya.¹⁸

e) AkhlakPersaudaraan

Al-Ikhwān yaitu persaudaraan khususnya persaudaraan antara orang yang beriman. Sebagai seorang muslim harus menjaga persaudaraan karena diajarkan oleh agama, karena suatu saat sesama muslim akan saling membutuhkan. Untuk itu, akhlak persaudaraan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

f) Akhlak Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain, termasuk tetangga. Tetangga adalah orang yang rumahnya berdekatan dengan kita. Jika suatu saat kita membutuhkan pertolongan maka orang yang paling mudah dihubungi adalah tetangga.¹⁹

Berkaitan dengan akhlak sosial atau akhlak terhadap sesama manusia. sering terjadi bahwa seorang tetangga terasa lebih dekat dan akrab daripada saudaranya sendiri yang rumahnya jauh. Hal ini bisa dimaklumi karena sehari-harinya kita bergaul dengan mereka. Untuk itu, kita harus menghormati dan menghargaitetangga.

2) AkhlakTercela

Akhlak tercela yaitu segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.

Contoh akhlak tercela yaitu:

¹⁸ M. Solihin, M.Rosyid Anwar. *Akhlak Taswuf* ..., h.73.

¹⁹ Bisri.M,*Akhlak*..., h.86.

(a) Khianat

Khianat artinya tidak melakukan apa yang sudah dipercayakan atau sudah disepakati.

(b) Zalim

Zalim artinya menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya. Zalim juga bisa berarti aniaya atau kejam dan keji serta berbuat sewenang-wenang.

(c) Pemarah

Orang yang mudah marah disebut pemarah. Marah sebenarnya merupakan salah satu sifat yang ada di dalam diri setiap manusia. walaupun demikian, anda boleh marah kepada siapa saja tanpa alasan. Untuk itu, manusia mestinya harus dapat mengendalikan diri agar tidak mudah marah.

(d) Dusta

Bohong atau dusta ialah memberitakan sesuatu yang berlainan dengan kejadiansebenarnya.²⁰

Untuk ruang lingkup akhlak Imam Al-Ghozali menjelaskan bahwa kawasan pembahasan Ilmu Akhlak adalah seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Jadi, ilmu akhlak tidak hanya membahas tingkah laku yang bersifat individual, melainkan juga tingkah laku yang bersifat sosial. sejalan dengan apa yang sudah ustadz jelaskan dan memberikan contoh tentang ruang lingkup akhlak. Salah satu Ustadz yang mengajarkan materi tentang akhlak dengan menggunakan salah satu kitab kuning yang bernama akhlakullibanin di dalam kitab tersebut lengkap untuk ustadz mengajarkan tentang ruang lingkup akhlak yaitu berakhlak kepada Allah Swt, Rasul, sesama dan diri sendiri.

²⁰*Ibid.*, h. 36-40.

b. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Santri di Luar Kelas

Penanaman nilai-nilai akhlak pada santri di luar kelas juga tidak terlepas dari metode pembiasaan dan metode keteladanan. Pada hasil observasi yang saya lihat penggunaan metode-metode tersebut terlihat jelas dari kesaharian para santri dilingkungan asrama putra, baik itu keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan bagi para santri berkaitan dengan perilaku santri terhadap mengingat dua aspek tersebut juga merupakan ruang lingkup akhlak Islam.

Metode pembiasaan dilakukan dengan membiasakan para santri sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, membaca sholawat, pengajian rutin, maulid habsy, menunjuk sesuatu dengan jari jempol, makan dan minum dengan berduduk, dan melaksanakan piket kebersihan. Untuk Metode tauladan ustadz bagi santri sangatlah berpengaruh, sikap yang bisa diteladani bagi santri seperti sikap para ustadz kepada ustadz lainnya yang penuh keramahan dan kekeluargaan, selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan ustadz, menggunakan kata-kata baik, sopan dalam setiap tutur kata antara sesama guru, selalu pakaian rapi, dan ustadz yang juga mentaati peraturan yang ada dipondok ayang dicontoh oleh para santri pondok pesantren Al-Istiqomah kemudian diperkuat diteori bab II yaitu tentang Akhlak yang baik tidak hanya diperoleh melalui mujahadah, latihan atau riadhoh dan diperoleh secara alami berdasarkan fitroh/alami, akan tetapi juga bisa diperoleh melalui teladan, yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengannya. Oleh karena itu dianjurkan untuk bergaul dengan orang-orang yang berbudi tinggi. Metode ini sangat efektif untuk pengajaran akhlak, maka seyogianya guru menjadi ikutan utama bagi murid-murid dalam segala hal, misalnya kelembutan dan kasih sayang banyak senyum dan ceria, lemah lembut dalam tutur kata, disiplin ibadah dan menghias diri dengan tingkah laku yang sesuai misi yang diembannya. Jadi metode ini harus diterapkan

seseorang guru jika tujuan pengajaran hendak dicapai. Tanpa guru yang memberi contoh, tujuan pengajaran sulit dicapai.²³

2. Faktor Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Santri Pondok Pesantren Al-Istiqamah

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai faktor pendukung tentang penanaman nilai-nilai akhlak pada santri yaitu pembelajaran yang setiap hari, mejlis-mejlis rutin, orangtua yang sepenuhnya menyerahkan anak dipondok pesantren dan diberikan nasehat oleh para ustadz serta memberikan teladan ataupun contoh langsung kepada anak santri.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai faktor penghambat adalah lingkungan yang disekitar dan hp serta alat media yang serba canggih, yang banyak disalah gunakan anak zaman sekarang.

Adapun faktor pendukung dan penghambat diperkuat teori bab II tentang pergaulan dan lingkungan. Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.²¹

²³ Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. *Metodologi Pengajaran Agama...*, h.127-129.

²¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf ...*, h.166-167.